

Pengaruh dividen tunai, nilai tukar rupiah, dan profitabilitas terhadap return saham di Indonesia

Yoseph Freinademetz Tanah Boleng^{1✉}, Michael Hadjaat²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Dividen Tunai, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dividen Tunai berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham, sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Return Saham. Sementara untuk Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 yang masih dalam masa pandemi COVID-19, hanya Profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Dampak dari hasil penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas harus menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebelum mereka berinvestasi pada 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI khususnya pada masa pandemic COVID-19 ini agar para investor tersebut tidak mengalami kerugian.

Kata kunci: Dividen tunai; nilai tukar rupiah; profitabilitas; return saham

The influence of cash dividend, rupiah exchange rate, and profitability toward stock return in Indonesia

Abstract

This study aimed to examine the influence of Cash Dividend, Rupiah Exchange Rate, and Profitability partially toward Stock Return at the BUMN companies listed on the IDX in 2020. This study used statistical description and multiple linear regression as an analysis method. The study result revealed that Cash Dividend has positive effect but not significant toward Stock Return, whereas Rupiah Exchange Rate has negative effect but significant toward Stock Return. While, the Profitability showed positive effect and significant toward Stock Return. From 20 BUMN companies listed on the IDX for the 2020 period during the COVID-19 pandemic era, only the Profitability has positive and significant effect toward Stock Return. The impact of the study result was that Rupiah Exchange Rate and Profitability should be considered by the investors before investing to the 20 companies of BUMN listed on the IDX, especially during the COVID-19 pandemic era in order not to be loss.

Key words: Cash dividend; rupiah exchange rate; profitability; stock return

PENDAHULUAN

Surat berharga atau sebuah bukti kepemilikan nilai suatu perusahaan biasa disebut dengan saham. Semakin besar kekuasaan investor pada suatu perusahaan menunjukkan besarnya saham yang dimiliki oleh investor tersebut. Investor dapat dikatakan sebagai pemilik suatu perusahaan apabila ia memiliki jumlah lot saham yang banyak atau yang biasa disebut dengan pemilik saham mayoritas pada sebuah perusahaan. Selain itu, Nurazi et al., (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki kecenderungan untuk melihat kinerja ekonomi (Return) yang dapat menjanjikan bagi para investornya. Menurut Mwaurah et al., (2017) kekayaan dari investasi atau perubahan modal adalah maksud dari pengembalian saham tersebut, perubahan yang terjadi disebabkan oleh faktor arus kas meliputi pendapatan, dividen atau bunga, bahkan oleh perubahan harga yang positif atau negatif.

Munculnya virus corona (COVID-19) yang menyerang seluruh dunia dan mulai masuk ke Indonesia pada Maret 2020 mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi sangat dalam. Hal ini juga terkonfirmasi berdasarkan informasi Bursa Saham domestik yang menunjukkan kondisi nilai saham menurun secara signifikan, dan membuat para investor melepas saham-saham likuid (cnbcindonesia, 2020). Ada 4 saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dalam sepekan mengalami koreksi cukup dalam yaitu PT PP (Persero) Tbk (PTPP) yang presentase drop di 5,85% ke level Rp 805/unit. Kemudian perusahaan gas negara (PGAS) sebesar 5,15% ke level Rp 920/unit. Saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) drop 4,87% sebesar Rp 1.075/unit. Saham PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) drop 4,21% sebesar Rp 1.480/unit (cnbcindonesia, 2020).

Sepanjang tahun 2020 banyak perusahaan besar yang telah memperjual-belikan sahamnya secara bebas di web sekuritas yang tersedia akibat pandemi COVID-19 yang menyerang Indonesia. Total ada 25 Indeks saham yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu DBX, INFOBAK15, LQ45, JIII, IDXHIDIV20, INVESTOR33, SRI-KEHATI, IDXBUMN20, MNC36, PEFINDO25, IDXSMC-LIQ, SMInfra18, IDXSMC-COM, JII70, ISSI, I-GRADE, IDXQ30, IDXG30, IDX80, IDXV30, BISNIS-27,

IDX30, COMPOSITE, MBX, dan yang terakhir ada KOMPAS100 (idx, n.d). Nilai saham yang setiap saat dapat berubah-ubah inilah yang membuat investor dapat membeli saham di berbagai sekuritas yang tersedia. Dengan memperhatikan informasi tersebut, hal ini juga mempengaruhi kinerja yang dilakukan perusahaan dalam periode tersebut melalui pengumuman dividen. Dividen adalah pendistribusian tunai laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu atau periode tertentu kepada para pemegang saham sesuai dengan banyaknya jumlah lot yang dimiliki investor tersebut. Gordon, (1959) menyatakan bahwa dividen yang dibagikan risikonya lebih kecil dibanding dividen yang tidak dibagikan. Oleh karena itu, investor cenderung memilih dividen yang pembagiannya lebih tinggi jumlahnya, sehingga membuat investor merasa lebih aman dibandingkan dengan kembali diinvestasikan (Andini et al., 2017).

Harga saham merupakan cerminan ekspektasi dari investor, terhadap tiga faktor yang sangat mempengaruhi kondisi ekonomi makro dan mikro setiap negara, yaitu faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor (Vireyto, 2016). Tentunya manajemen harus melihat kondisi financial perusahaan sebelum perusahaan memulai suatu investasi melalui profitabilitas yang bisa dilihat berdasarkan Laporan Keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sangat penting karena investasi bukan hanya faktor modal dan resiko, melainkan faktor kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas (Rangkuti, 2020).

Selain informasi tentang dividen, investor juga dapat melihat dari nilai tukar rupiah. Saat pandemi, krisis ekonomi sangatlah berpengaruh semua harga saham menurun drastis dan minat beli masyarakat pun menurun sehingga berdampak pada inflasi besar-besaran. Dalam penelitian Utami & Rahayu, (2003) yang berjudul "Peranan profitabilitas, suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah dalam mempengaruhi pasar modal dalam krisis global" menyatakan bahwa, secara parsial variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian Forjan et al., (2000), Budagaga, (2020) dan Felimban et al., (2018) menyimpulkan bahwa variabel Dividen Tunai berpengaruh positif terhadap variabel return saham. Selanjutnya penelitian Rangkuti, (2020) dan Pestonji & Wichitsathian, (2019) yang menyimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh positif

terhadap return saham. Hal ini berbanding terbalik dengan Maheen, (2013) yang memiliki hubungan negatif terhadap return saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh Dividen Tunai, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi investor, akademisi, dan peneliti selanjutnya. Manfaat bagi investor adalah sebagai bahan pertimbangan kriteria mana yang cocok pada saat pandemi seperti ini. Bagi akademisi adalah sebagai wawasan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap return saham dan manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai referensi yang berguna jika tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu terkait Return Saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen terdiri dari Return Saham dan variabel independen terdiri dari Dividen Tunai, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas. Adapun dalam penelitian ini menggunakan saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

Purposive sampling digunakan untuk pemilihan sampel pada penelitian ini. Purposive Sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat – sifat populasi ataupun ciri – ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo 2010). Oleh karena itu, saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam web www.idx.co.id digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (Yudaruiddin R., 2014:14). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website www.idx.co.id (Yudaruiddin R., 2014:13). Data laporan total aset perusahaan, presentase pemegang saham terbesar, dan tipe auditor merupakan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020. Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti akan di analisis menggunakan tiga alat analisis yaitu statistik deskriptif dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 25 perusahaan. Ke 25 perusahaan itu terdapat nama perusahaan besar dan juga perusahaan jangka menengah, nama-nama perusahaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut: ADHI, ANTM, BBNI, BBRI, BBTN, BEKS, BMRI, ELSA, GIAA, INAF, JSMR, KAEF, KRAS, PGAS, PPRO, PTBA, PTPP, SMBR, SMGR, TINS, TLKM, WIKA, WSBP, WSKT, WTON.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

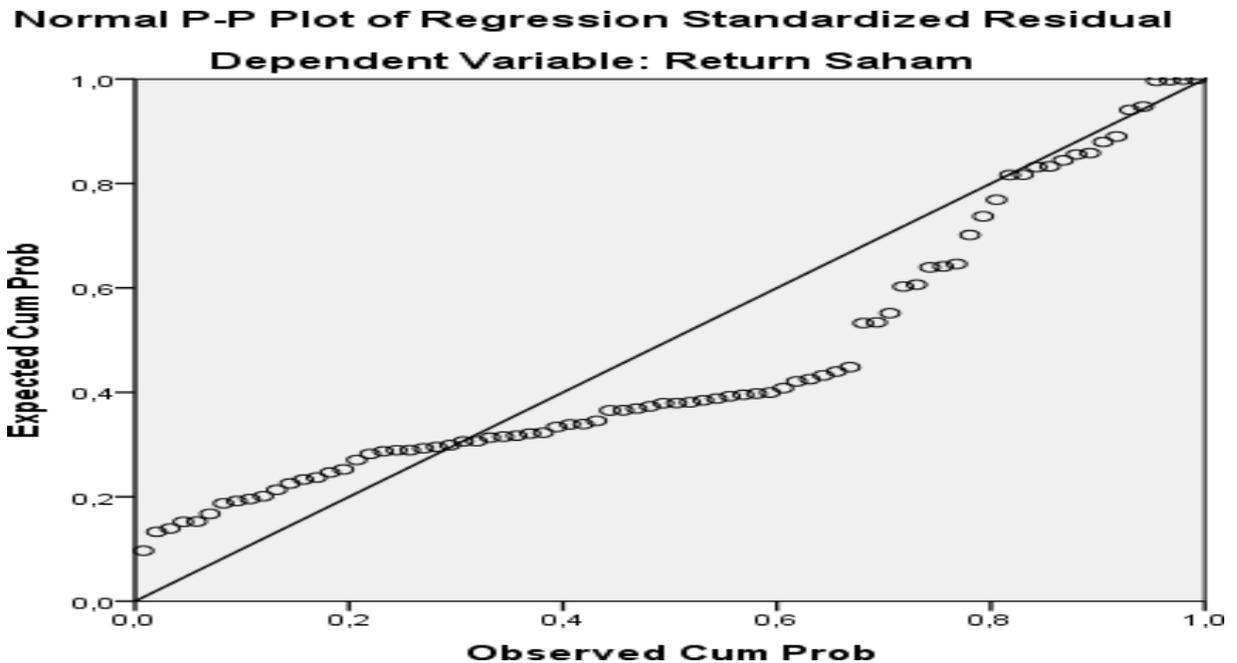
	Dividen Tunai (X1)	Nilai Tukar Rupiah (X2)	Profitabilitas (X3)	Return Saham (Y)
Mean	3693,34	14923,00	255548561,1	202381,25
Maximum	168202	16367	6264638666	1242400
Minimum	0	14105	-8993105095	4900
Std. Deviation	19570,327	891,582	2199948386	242745,006
N	20	20	20	20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah subjek penelitian (N) dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Hal ini karena dari 25 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2020, hanya 20 perusahaan saja yang membagikan dividennya sehingga yang dianalisis hanya perusahaan yang membagi dividennya saja.

Pada variabel Dividen Tunai diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) variabel ini sebesar 3693,34. Selain itu, variabel ini memiliki nilai maximum sebesar 168202 dan nilai minimum sebesar 0, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 19570,327. Untuk variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai rata-rata (Mean) variabel ini sebesar 14923,00. Selain itu, variabel ini memiliki nilai maximum sebesar 16367 dan nilai minimum sebesar 14105, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 891,582. Sedangkan untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (Mean) variabel ini sebesar

255548561,1. Selain itu, variabel ini memiliki nilai maximum sebesar 6264638666, dan nilai minimum sebesar -8993105095 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 2199948386. Sementara pada variabel Return Saham, variabel ini memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 202381,25. Dari 20 perusahaan, variabel Return Saham memiliki nilai maximum sebesar 1242400 dan nilai minimum sebesar 4900, serta nilai standar deviasi sebesar 242745,006.

Berdasarkan hasil Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa pada Uji Normal Distribusi, berdasarkan gambar 1 dibawah ini dapat dilihat bahwa plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini adalah normal sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan valid.



Gambar 1.
 Hasil Uji Normal Distribusi

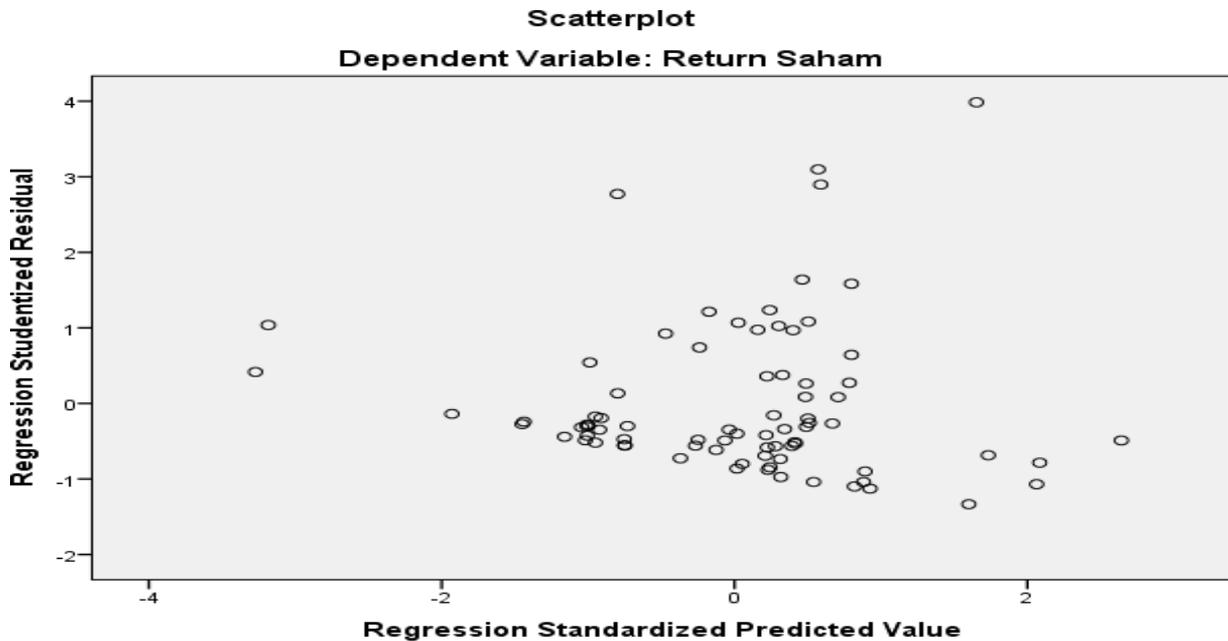
Pada Uji Multikolinearitas, pada Tabel 1 yang tertera dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel (Dividen Tunai, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas) menunjukkan > 0,100 dan nilai VIF menunjukkan < 10,00. Maka dari tabel tersebut (Tabel 1) dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 2.
 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	924971,146	449281,742		2,059	,043		
Dividen Tunai	1,420	1,371	,114	1,035	,304	,947	1,056
Nilai Tukar Rupiah	-49,334	30,143	-,181	-1,637	,106	,944	1,059
Profitabilitas	3,278E-5	,000	,297	2,756	,007	,996	1,004

a. Dependent Variable: Return Saham

Selanjutnya, untuk Uji Heteroskedastisitas, seperti dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini menunjukkan bahwa persebaran plotting (titik-titik) menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2.
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.
 Hasil Regresi Linear Berganda Pada Variabel Return Saham, Dividen Tunai, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Arah	Ket
Return Saham	Dividen Tunai	1,525	1,216	0,227	(+)	Positif Tidak Signifikan
	Nilai Tukar Rupiah	-51,388	-2,073	0,041	(-)	Negatif Signifikan
	Profitabilitas	3,218E-5	3,250	0,002	(+)	Positif Signifikan
R-Square		0,133				
Adjust Rsquare		0,106				
F-Statistik		4,921				
F Signifikan		0,003				

Rumusan masalah pertama pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah Dividen Tunai berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Pada Tabel 2 diatas menunjukkan hasil secara parsial hubungan antara Dividen Tunai dengan Return Saham. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa nilai sig. > 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif, ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Dividen Tunai dengan Return Saham meskipun koefisien regresi bernilai positif. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Dividen Tunai tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Oleh sebab itu, hipotesis 1 (H1) ditolak.

Pada rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu apakah ada pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham. Hasil pada Tabel 2 diatas menunjukkan hubungan antara Nilai Tukar Rupiah dengan Return Saham secara parsial. Berdasarkan hasil analisis regresi, peneliti mendapatkan hasil sig. < 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai negatif, ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah mempunyai hubungan yang signifikan namun berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap Return Saham. Maka Hipotesis 2 (H2) ditolak. Pada rumusan masalah yang ketiga, peneliti ingin menemukan apakah ada pengaruh dari hasil

Profitabilitas dengan Return Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2 di atas ditemukan hasil sig. < 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Return Saham. Oleh sebab itu Hipotesis 3 (H3) diterima.

Selain hasil hubungan secara parsial, diketahui pula hubungan secara simultan Dividen Tunai, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. yang < 0,05 yaitu sebesar, 0,003 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2. Di samping itu, pada Tabel 2 di atas menunjukkan hasil persentase hubungan secara simultan antara Dividen Tunai, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas terhadap Return Saham. Pada kolom R Square, menunjukkan nilai 0,133 yang berarti bahwa besarnya persentase hubungan Dividen Tunai, Nilai Tukar Rupiah, dan Profitabilitas terhadap Return Saham secara simultan adalah sebesar 13,3%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada bagian ini akan dibuat beberapa interpretasi dan menghubungkan hasil dari penelitian ini dengan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Interpretasi ini dibuat untuk bisa melihat persamaan dan perbedaan penelitiannya.

Untuk rumusan masalah pertama, diketahui bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak. Hal ini karena secara statistik Dividen Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Di masa pandemi COVID-19 ini, investor tidak terlalu memikirkan dividen yang akan mereka terima itu berupa Dividen Tunai atau Dividen Saham yang penting mereka tetap menerima dividen dari apa yang mereka telah investasikan di perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020 tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di perusahaan India oleh Anwar, Singh, & Jain (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hasil yang signifikan dari variabel Dividen Tunai terhadap Return Saham.

Meskipun penelitian terkait hubungan Dividen Tunai dengan Return Saham yang dilakukan di masa pandemi COVID-19 dan sebelum pandemi COVID-19 menyatakan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Dividen Tunai terhadap Return Saham, tetapi hasil penelitian ini yang dilakukan pada 20 Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar, Singh, & Jain (2017) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bombay Stock Exchange yang menunjukkan hasil bahwa pengumuman Dividen Tunai memiliki manfaat bagi perusahaan dalam hal rata-rata pengembalian abnormal (average abnormal returns / AARs). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pada konteks penelitian ini yang terdiri dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 Dividen Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pada rumusan masalah kedua, diketahui bahwa hipotesis 2 (H2) diterima. Berdasarkan hasil statistik, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini perlu diperhatikan karena naik turunnya Nilai Tukar Rupiah saat investor membeli saham atau menanam modal pada sebuah perusahaan, dapat mempengaruhi jumlah Return Saham yang akan mereka terima nantinya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ahmed (2020) yang menemukan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, perubahan positif atau negatif dalam nilai tukar EGP/USD memiliki efek yang signifikan terhadap Return Saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak hanya Nilai Tukar Rupiah yang mempengaruhi Return Saham, melainkan Nilai Tukar mata uang negara lain di suatu negara pun dapat mempengaruhi Return Saham secara signifikan di negara tersebut.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Pujawati, Wiksuana, & Artini (2015) yang melakukan penelitian pada BEI selama periode 2012 – 2013 menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh yang negatif atau tidak signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian mereka ini mengindikasikan bahwa sebelum masa pandemi COVID-19, investor tidak terlalu memikirkan Nilai Tukar Rupiah saat akan melakukan transaksi jual beli saham. Tetapi beda halnya dengan saat pandemi COVID-19 ini, Nilai Tukar Rupiah harus menjadi perhatian investor sebelum melakukan transaksi jual beli saham. Hal ini dilakukan agar para investor tidak semakin merugi ditengah pandemi COVID-19 yang telah membuat banyak segi perekonomian turun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Nilai Tukar Rupiah menjadi sesuatu yang sangat dipertimbangkan oleh para investor sebelum melakukan transaksi jual beli saham karena mempengaruhi Return Saham khususnya di masa pandemi COVID-19 ini agar pada saat Return

Saham tiba para investor tersebut dapat menerima hasil yang sebanding dengan jumlah saham yang mereka beli atau tanam di sebuah perusahaan tersebut.

Di rumusan masalah ketiga, diketahui bahwa hipotesis 3 (H3) diterima. Dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020 yang dimana masih dalam masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa jumlah Return Saham yang akan diterima investor dipengaruhi oleh Profitabilitas sebuah perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad, Fida, & Zakaria (2013) yang melakukan penelitian pada Karachi Stock Exchange dan menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Selain itu, menurut Pujawati, Wiksuana, & Artini (2015) melalui hasil penelitian mereka juga mengungkapkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian tersebut didukung pula oleh hasil penelitian dari Chandra et al., (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Disamping itu, dari ketiga hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Return saham dapat meningkat apabila Profitabilitas suatu perusahaan pun meningkat.

Hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan masih menjadi pertimbangan yang sangat diperhatikan para investor sebelum memutuskan untuk melakukan sebuah transaksi saham khususnya di masa pandemi COVID-19 ini. Selain itu, Profitabilitas juga dapat sebagai gambaran ukuran kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas sebuah perusahaan serta kinerja perusahaan yang semakin baik maka semakin besar pula Return Saham yang akan diterima investor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI yang masih memberikan Return Saham pada tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dividen Tunai berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham. Untuk Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan. Serta untuk Profitabilitas ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Dari sebab itu, pada 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 yang masih dalam masa pandemi COVID-19, yang secara parsial mempengaruhi Return Saham secara signifikan adalah Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., A. Fida, B., & Zakaria, M. (2013). The Co-determinants of Capital Structure and Stock Returns: Evidence from the Karachi Stock Exchange. *The Lahore Journal of Economics*, 18(1), 81–93. <https://doi.org/10.35536/lje.2013.v18.i1.a4>
- Ahmed, W. M. A. (2020). Asymmetric impact of exchange rate changes on stock returns: evidence of two de facto regimes. *Review of Accounting and Finance*, 19(2), 147–173. <https://doi.org/10.1108/RAF-02-2019-0039>
- Andini, N. W. L., Suputra, I. D. G. D., & Wirakusuma, M. G. (2017). Ni Wayan Lady Andini 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Email: ladyandini92@gmail.com ABSTRAK Reaksi pasar terhadap suatu informasi merupakan hal yang penting untuk pelaku bisnis di pasar modal . Apabila pasar bereaksi s. 11, 4015–4042.
- Anwar, S., Singh, S., & Jain, P. K. (2015). Cash Dividend Announcements and Stock Return Volatility: Evidence from India. *Procedia Economics and Finance*, 30(15), 38–49. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01253-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01253-8)
- Anwar, Sadaf, Singh, S., & Jain, P. K. (2017). Impact of Cash Dividend Announcements: Evidence from the Indian Manufacturing Companies. *Journal of Emerging Market Finance*, 16(1), 29–60. <https://doi.org/10.1177/0972652716686238>
- Budagaga, A. R. (2020). Dividend policy and market value of banks in MENA emerging markets: residual income approach. *Journal of Capital Markets Studies*, 4(1), 25–45. <https://doi.org/10.1108/jcms-04-2020-0011>

- Chandra, T., Junaedi, A. T., Wijaya, E., Suharti, S., Mimelientesa, I., & Ng, M. (2019). The effect of capital structure on profitability and stock returns. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 12(2), 74–89. <https://doi.org/10.1108/jcefts-11-2018-0042>
- Felimban, R., Floros, C., & Nguyen, A.-N. (2018). The impact of dividend announcements on share price and trading volume. *Journal of Economic Studies*, 45(2), 210–230. <https://doi.org/10.1108/jes-03-2017-0069>
- Forjan, J., Durr, D., & Theis, J. (2000). An investigation of the relationship between dutch auction repurchase tender offers and cash dividend payments. *Managerial Finance*, 26(8), 29–40. <https://doi.org/10.1108/03074350010766828>
- Maheen, M. (2013). Impact of Foreign Exchange rate on stock prices. *IOSR Journal of Business and Management*, 7(3), 45–51. <https://doi.org/10.9790/487x-0734551>
- Mwaurah, I., Muturi, W., & Waititu, A. (2017). Pengaruh Risiko Kredit terhadap Return Saham. 7, 575–584.
- Pestonji, C., & Wichitsathian, S. (2019). The impacts of working capital policy on firms' performances: An empirical study on thai listed companies in production sector. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 26, 40–51. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620190000026003>
- Pujawati, P. E., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), 220–242.
- Rangkuti, Z. (2020). The effects of Tier-1 capital to risk management and profitability on performance using multiple fixed effect panel data model. *Measuring Business Excellence*, (June). <https://doi.org/10.1108/MBE-06-2019-0061>
- Utami, M., & Rahayu, M. (2003). 15639-15637-1-Pb. Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi, 5(2), 123–131.
- Vireyto, N. (2016). Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). 51(1), 75–82.
- Yudaruddin R. (2014). Yudaruddin, R. (2014). In *Statistik Ekonomi: Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*. Yogyakarta:Interpena.